

**ANALISIS KETERLIBATAN MURID (*STUDENT ENGAGEMENT*) DALAM
PEMBELAJARAN IPAS BERBANTUAN MEDIA DIORAMA DI KELAS III
SEKOLAH DASAR**

Ardhah Nur Rizqi¹, Tri Sutrisno²

¹Universitas Veteran Bangun Nusantara

1ardhahnurizqi1@gmail.com, 2triynwasutrisno@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe student engagement in learning Natural and Social Sciences (IPAS) assisted by diorama media among third-grade students at SD Negeri Geneng 02. Student engagement is examined through three dimensions: behavioral, emotional, and cognitive engagement. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through classroom observation and semi-structured interviews with the classroom teacher and six students. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, and validated through source and technique triangulation. The findings indicate that diorama media increased students' attention, curiosity, and willingness to participate, particularly at the moment the media was introduced, yet engagement was not evenly distributed among students. Behavioral engagement was reflected in students' attentiveness and task completion, although voluntary participation remained limited for some students. Emotional engagement appeared through expressions of enjoyment and curiosity, while a few students remained emotionally neutral. Cognitive engagement varied more sharply: some students actively connected the diorama to prior experience and constructed reasoned answers, whereas others relied on peers and struggled to elaborate their understanding. This study concludes that concrete media, such as dioramas, can support student engagement in elementary school science learning. However, sustaining students cognitive engagement requires targeted teacher guidance, particularly for student who tend to be passive during the learning process.

Keywords: *student engagement, diorama media, IPAS learning, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan murid (*student engagement*) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berbantuan media diorama pada murid kelas III SD Negeri Geneng 02. Keterlibatan murid dikaji melalui tiga dimensi, yaitu keterlibatan perilaku (*behavioral*), keterlibatan emosional (*emotional*), dan keterlibatan kognitif (*cognitive*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi pembelajaran dan wawancara semi-terstruktur terhadap guru kelas dan enam murid. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan

teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media diorama mampu meningkatkan perhatian, rasa ingin tahu, dan kesediaan murid untuk berpartisipasi, terutama pada saat media tersebut diperkenalkan, namun keterlibatan tersebut belum merata pada seluruh murid. Keterlibatan perilaku tercermin dari sikap memperhatikan dan penyelesaian tugas, meskipun partisipasi sukarela sebagian murid masih terbatas. Keterlibatan emosional terlihat dari ekspresi senang dan rasa penasaran, sementara beberapa murid menunjukkan sikap netral secara emosional. Keterlibatan kognitif menunjukkan variasi yang lebih tajam, yaitu sebagian murid mampu menghubungkan diorama dengan pengalaman sebelumnya dan menyusun jawaban yang beralasan, sedangkan murid lain masih bergantung pada teman dan kesulitan menjelaskan pemahamannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media konkret seperti diorama dapat mendukung keterlibatan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Namun, untuk mempertahankan keterlibatan kognitif yang berkelanjutan memerlukan pendampingan guru yang terarah, khususnya bagi murid yang cenderung pasif selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: keterlibatan murid, media diorama, pembelajaran IPAS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran baru dari peleburan muatan IPA dan IPS pada jenjang sekolah dasar sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka. Peleburan ini dimaksudkan agar murid mampu memahami fenomena alam dan sosial secara terpadu, kontekstual, dan bermakna bagi kehidupan sehari-hari. Nuryani, Maula, & Nurmeta (2023) menegaskan bahwa implementasi IPAS dalam Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang berpusat pada murid, di mana murid tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi secara pasif,

melainkan sebagai subjek yang aktif membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang konkret. Tuntutan tersebut menjadikan keterlibatan murid, atau yang lazim disebut *student engagement*, sebagai salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Fredricks, Blumenfeld, & Paris (2004) mendefinisikan keterlibatan murid sebagai konstruk multidimensi yang mencakup tiga dimensi, yaitu keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), keterlibatan emosional (*emotional engagement*), dan keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*). *Behavioral engagement* berkaitan dengan

partisipasi murid dalam kegiatan akademik, seperti memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, dan mengikuti instruksi pembelajaran. *Emotional engagement* mengacu pada reaksi afektif murid terhadap guru, teman, dan kegiatan belajar, sedangkan *cognitive engagement* berkaitan dengan usaha mental murid dalam memahami materi secara mendalam. Rizqi, Mustikasari, Rahayu, Effendi, & Salsabila (2026) menambahkan bahwa keterlibatan murid di sekolah tidak muncul secara otomatis, melainkan sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru merancang strategi dan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian serta partisipasi murid secara berkelanjutan.

Murid kelas III sekolah dasar pada umumnya berada pada rentang usia tujuh hingga sembilan tahun, yang menurut teori Piaget berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, murid memerlukan objek nyata atau representasi konkret untuk dapat memahami konsep yang bersifat abstrak (Widiatami, Fitriyadi, & Anitra, 2023). Sari, Feniareny, Hermansyah, & Prasrihamni (2023) melalui penelitiannya membuktikan bahwa penggunaan media konkret

secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep murid sekolah dasar dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan verbal. Kebutuhan akan media konkret ini menjadi semakin relevan dalam pembelajaran IPAS yang memuat banyak konsep abstrak, seperti sistem organ tubuh, daur air, maupun interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya.

Media diorama merupakan salah satu media pembelajaran tiga dimensi yang memvisualisasikan suatu keadaan atau peristiwa secara konkret sehingga murid dapat mengamati bagian-bagian objek secara langsung. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas media ini dalam pembelajaran IPA maupun IPAS. Dayana, Winanrni, & Agusdianita (2021) menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan media diorama mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif murid kelas IV sekolah dasar. Sejalan dengan itu, Walewangko, Wongkar, Rumokoy, & Supit (2024) melaporkan bahwa media diorama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar murid kelas V pada materi siklus air.

Penelitian lain oleh Sya'diah, Ansyah, Habibah, Aji, & Masfuah (2024) serta Nisa & Haroky (2025) juga mengonfirmasi bahwa media diorama, baik dalam bentuk interaktif maupun konvensional, memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS murid sekolah dasar. Selain berdampak pada hasil belajar, Suhana & Wardani (2022) menunjukkan bahwa media diorama berbasis audiovisual turut mendorong keterlibatan sosial murid melalui dimensi bergotong royong dalam pembelajaran IPS.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu tentang media diorama masih berfokus pada pengaruhnya terhadap hasil belajar secara kuantitatif, sementara kajian yang secara khusus mendeskripsikan proses keterlibatan murid, mencakup dimensi perilaku, emosional, dan kognitif secara bersamaan, masih terbatas jumlahnya, terutama pada pembelajaran IPAS di kelas rendah. Namun demikian, sebagaimana dikemukakan oleh Marganingtyas, Fadhiilah, & Masruhim (2025), keterlibatan murid, motivasi belajar, dan metode mengajar guru saling berkaitan dan secara bersama-sama memengaruhi hasil belajar, sehingga

memahami bagaimana keterlibatan murid terbentuk dalam proses pembelajaran menjadi penting untuk dikaji secara mendalam, tidak hanya dilihat dari hasil akhirnya.

Kesenjangan ini juga tampak dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas III SD Negeri Geneng 02. Observasi menunjukkan bahwa ketika media diorama diperkenalkan, sebagian besar murid menunjukkan perhatian, antusiasme, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Namun demikian, tidak semua murid menunjukkan pola keterlibatan yang sama, beberapa murid cenderung pasif, lebih banyak mendengarkan atau mengikuti jawaban teman, dan enggan menyampaikan pendapat secara mandiri. Kondisi ini turut dibenarkan oleh guru kelas III yang menyatakan bahwa karakter setiap murid berbeda-beda sehingga penggunaan media konkret saja belum tentu mampu membuat seluruh murid terlibat secara aktif. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan murid merupakan proses yang kompleks dan tidak dapat dipahami hanya dari satu dimensi saja.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis keterlibatan murid (*student engagement*) dalam pembelajaran IPAS berbantuan media diorama di kelas III sekolah dasar, yang dikaji melalui tiga dimensi, yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosional, dan keterlibatan kognitif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa pemahaman yang lebih utuh mengenai proses keterlibatan murid pada pembelajaran berbantuan media konkret, serta memberikan kontribusi praktis bagi guru sekolah dasar dalam merancang strategi pembelajaran IPAS yang mampu menjangkau murid dengan berbagai tingkat keterlibatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan alamiah mengenai keterlibatan murid dalam pembelajaran IPAS berbantuan media diorama (Sugiyono, 2021). Pendekatan ini dipilih karena keterlibatan murid merupakan fenomena yang kompleks dan kontekstual sehingga lebih tepat dipahami melalui pengamatan langsung dan penggalian makna dari

sudut pandang pelaku yang terlibat, yaitu guru dan murid itu sendiri.

Penelitian dilaksanakan di kelas III SD Negeri Geneng 02 pada pembelajaran IPAS dengan media diorama yang menampilkan bagian-bagian indra pengecap manusia. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru kelas III (G1) dan enam murid kelas III (M1–M6) yang dipilih secara purposif berdasarkan variasi tingkat keterlibatan selama proses pembelajaran. Pemilihan murid dilakukan untuk memperoleh gambaran yang beragam mengenai keterlibatan murid dalam pembelajaran IPAS menggunakan media diorama.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada indikator tiga dimensi keterlibatan murid, yaitu *behavioral*, *emotional*, dan *cognitive engagement*, sebagaimana dikembangkan dari kerangka Fredricks dkk. (2004) dan diperkuat dengan pendekatan pengukuran keterlibatan pada tingkat aktivitas pembelajaran menurut Naibert & Barbera (2022). Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap

guru kelas untuk menggali persepsi guru mengenai keterlibatan murid, serta terhadap enam murid untuk menggali pengalaman, perasaan, dan cara berpikir mereka selama mengikuti pembelajaran menggunakan media diorama.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara guru dan murid, serta triangulasi teknik untuk memastikan konsistensi temuan antara satu teknik pengumpulan data dengan teknik lainnya.

C. Hasil Penelitian & Pembahasan

1. Keterlibatan Perilaku (Behavioral Engagement)

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar murid memperhatikan penjelasan guru, terutama pada saat guru memperkenalkan dan menjelaskan media diorama. Perhatian murid tampak lebih tinggi dibandingkan

dengan sesi penjelasan verbal biasa, namun tidak seluruh murid mampu mempertahankan fokus tersebut sepanjang pembelajaran, beberapa murid sesekali berbicara dengan teman atau mengalihkan perhatian ke arah lain. Dalam hal partisipasi menjawab pertanyaan, hanya sebagian murid yang bersedia menjawab secara sukarela, sedangkan sebagian besar lainnya masih menunggu untuk ditunjuk oleh guru terlebih dahulu. Pola serupa juga terlihat pada aspek mengajukan pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi kelompok, serta penyelesaian tugas, di mana partisipasi antaranggota kelompok belum merata karena terdapat murid yang cenderung diam dan menunggu hasil pekerjaan temannya.

Data wawancara memperkuat temuan observasi tersebut. Guru kelas III menyatakan bahwa bentuk keterlibatan perilaku yang paling terlihat adalah murid memperhatikan media, mengikuti instruksi, mengerjakan Lembar Kerja Murid (LKM), berdiskusi, dan menjawab pertanyaan, meskipun ada beberapa murid yang masih perlu diarahkan agar ikut serta dalam kegiatan. Wawancara terhadap murid

menunjukkan variasi yang serupa. M1 dan M2 menggambarkan diri mereka aktif mengamati bagian-bagian diorama, membaca lembar kerja, dan berdiskusi dengan kelompok. Sebaliknya, M5 mengaku tidak terlalu ikut berdiskusi karena merasa bingung harus menjawab apa, sementara M6 menyatakan lebih sering menunggu jawaban dari temannya dibandingkan menyampaikan pendapat sendiri.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Suhana & Wardani (2022) yang menunjukkan bahwa media diorama mampu mendorong partisipasi dan kerja sama murid dalam pembelajaran berbasis proyek. Demikian pula, Dayana dkk. (2021) menemukan bahwa integrasi diorama dengan pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan murid dalam mengamati, bereksperimen, dan menyelesaikan tugas secara aktif. Media konkret berupa diorama tampaknya berfungsi sebagai pemantik awal yang efektif untuk menarik perhatian dan mendorong partisipasi murid, sebagaimana ditegaskan oleh Sari dkk. (2023) bahwa media konkret memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan penjelasan

verbal saja. Namun demikian, ketimpangan partisipasi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan media konkret saja belum cukup untuk menjamin keterlibatan perilaku yang merata pada seluruh murid. Marganingtyas dkk. (2025) menegaskan bahwa keterlibatan murid dipengaruhi secara bersama-sama oleh media, motivasi belajar, dan metode mengajar guru, sehingga guru tetap memegang peran penting dalam mengarahkan murid yang cenderung pasif agar turut berpartisipasi. Pernyataan guru kelas III bahwa karakter setiap murid berbeda-beda, ada yang percaya diri dan suka berbicara, sedangkan yang lain masih malu atau mudah terdistraksi, memperkuat pandangan bahwa faktor individual murid turut menentukan intensitas keterlibatan perilaku, sekalipun media pembelajaran yang digunakan sama.

2. Keterlibatan Emosional (Emotional Engagement)

Pada dimensi keterlibatan emosional, observasi menunjukkan bahwa sebagian besar murid menunjukkan ketertarikan, antusiasme, dan rasa ingin tahu yang tinggi ketika diorama diperkenalkan.

Murid tampak ingin mengamati bagian-bagian diorama secara langsung dan beberapa di antaranya secara spontan mengajukan pertanyaan mengenai hal yang mereka lihat. Meskipun demikian, antusiasme tersebut tidak selalu bertahan sepanjang pembelajaran, beberapa murid kembali kurang memperhatikan ketika penjelasan berlangsung lebih lama. Pada aspek kepercayaan diri, hanya sebagian murid yang berani menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan tanpa ragu, sedangkan murid lainnya masih terlihat ragu dan cenderung mengikuti jawaban teman.

Hasil wawancara terhadap murid memberikan gambaran afektif yang lebih personal. M1 dan M2 menyatakan perasaan senang karena dapat melihat bentuk diorama secara langsung sehingga pembelajaran tidak membosankan. M3 dan M4 juga mengungkapkan perasaan senang, meskipun M4 mengaku lebih sering mendengarkan teman karena takut jawabannya salah, yang menunjukkan adanya kecemasan yang menyertai keterlibatan emosionalnya. Berbeda dengan murid lainnya, M5 menyatakan perasaannya biasa saja terhadap pembelajaran meng-

gunakan diorama, yang mengindikasikan keterlibatan emosional yang relatif rendah atau netral pada murid tersebut.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Padilaturrahmah, Holis, Komariah, & Usman (2025) serta Walewangko dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa media diorama mampu meningkatkan minat dan rasa senang murid dalam pembelajaran IPA maupun IPAS karena sifatnya yang konkret dan dapat diamati secara langsung. Hidayat (2023) dalam kajiannya mengenai keterlibatan akademik menjelaskan bahwa keterlibatan emosional mencakup reaksi afektif murid terhadap lingkungan belajarnya, yang dapat berupa perasaan senang maupun kecemasan, sebagaimana tampak pada pengalaman M4 yang merasa senang namun tetap khawatir jawabannya keliru. Aini, Sekaringtyas, & Wahyudiana (2025) juga menemukan bahwa media pembelajaran yang kontekstual dan konkret dapat menumbuhkan minat belajar murid bahkan pada kondisi keterbatasan fasilitas sekolah, yang sejalan dengan temuan bahwa media diorama tetap mampu menarik minat murid meskipun bersifat sederhana.

Kehadiran murid seperti M5 yang menunjukkan sikap netral secara emosional menegaskan bahwa daya tarik media tidak bersifat universal bagi seluruh murid. Sebagaimana dikemukakan oleh guru kelas III, sebagian murid tetap mudah terdistraksi walaupun media yang digunakan menarik, yang menunjukkan bahwa keterlibatan emosional juga dipengaruhi oleh karakteristik afektif individual murid, bukan hanya kualitas media pembelajaran itu sendiri.

3. Keterlibatan Kognitif (*Cognitive Engagement*)

Dimensi keterlibatan kognitif menunjukkan variasi yang paling tajam di antara ketiga dimensi yang diamati. Hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian besar murid berusaha memahami materi melalui pengamatan diorama dan penjelasan guru, bahkan beberapa murid melakukan pengamatan ulang ketika belum memahami bagian tertentu. Namun demikian, kemampuan menghubungkan informasi yang diperoleh dari diorama dengan pengetahuan atau pengalaman sehari-hari belum terlihat merata pada seluruh murid. Demikian pula dalam

memberikan alasan atas jawaban yang disampaikan, sebagian murid masih memberikan jawaban singkat dan memerlukan pertanyaan pemantik dari guru agar mampu menjelaskan alasan di balik jawabannya.

Data wawancara murid menggambarkan perbedaan kedalaman proses berpikir yang cukup jelas. M1 menunjukkan keterlibatan kognitif yang tinggi dengan menyatakan rasa penasarannya tentang bagaimana bagian tertentu pada diorama dapat membantu manusia merasakan makanan, yang menunjukkan adanya upaya menghubungkan pengamatan dengan pemahaman konseptual. M2 juga menunjukkan pola serupa dengan mempertanyakan mengapa manusia dapat merasakan rasa yang berbeda-beda. Sebaliknya, M5 mengaku bingung harus menjawab apa dan cenderung melihat jawaban teman, sedangkan M6 menyatakan lebih memilih menunggu jawaban teman dibandingkan mencoba menemukan jawabannya sendiri. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keberadaan media konkret belum tentu diikuti oleh proses kognitif yang mendalam pada seluruh murid.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Widiatami dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media konkret dapat meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang bersifat abstrak, karena media memberikan objek nyata yang dapat diamati dan dipikirkan secara langsung oleh murid. Sya'diah dkk. (2024) dan Nisa & Haroky (2025) turut mengonfirmasi bahwa media diorama, baik yang bersifat interaktif maupun konvensional, berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar IPAS, yang secara tidak langsung mengindikasikan adanya proses kognitif yang lebih baik dalam memahami materi. Naibert & Barbera (2022) menekankan bahwa keterlibatan kognitif sangat bergantung pada jenis aktivitas pembelajaran yang diberikan, aktivitas yang menuntut murid untuk menjelaskan, menghubungkan, dan memperbaiki pemahaman cenderung memunculkan keterlibatan kognitif yang lebih tinggi dibandingkan aktivitas yang sekadar mengamati.

Perbedaan tingkat keterlibatan kognitif antarmurid dalam penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam memberikan pertanyaan

pemantik dan umpan balik, sebagaimana disampaikan oleh guru kelas III bahwa sebagian murid masih memerlukan arahan tambahan agar memahami alasan di balik jawaban yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa media diorama efektif membangkitkan rasa ingin tahu dan upaya awal pemahaman, tetapi keterlibatan kognitif yang mendalam, yakni kemampuan menghubungkan, memberi alasan, dan memperbaiki pemahaman, tetap memerlukan intervensi pedagogis guru yang terarah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media diorama memberikan kontribusi positif terhadap ketiga dimensi keterlibatan murid dalam pembelajaran IPAS, sejalan dengan pandangan Fredricks dkk. (2004) bahwa ketiga dimensi keterlibatan saling berkaitan dan saling memengaruhi satu sama lain. Ketertarikan emosional murid terhadap media diorama tampak berkaitan dengan munculnya keterlibatan perilaku, yang ditunjukkan melalui perhatian dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Keterlibatan tersebut selanjutnya memberikan ruang bagi berkembangnya keterlibatan kognitif, yang tampak melalui aktivitas mengamati, mengajukan pertanyaan, dan menghubungkan informasi yang diperoleh. Pola ini memperkuat argumen Nuryani dkk. (2023) bahwa pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menuntut media dan strategi yang mampu mengaktifkan murid secara menyeluruh, tidak hanya secara perilaku, tetapi juga secara emosional dan kognitif.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan murid tidak terbentuk secara seragam hanya melalui penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik. Variasi keterlibatan yang ditunjukkan oleh M5 dan M6, yang cenderung pasif pada ketiga dimensi keterlibatan, mengindikasikan bahwa karakteristik individual, tingkat kepercayaan diri, dan kebiasaan belajar murid turut berkaitan dengan tingkat keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Marganingtyas dkk. (2025) mengingatkan bahwa keterlibatan murid merupakan hasil interaksi antara media, motivasi, dan metode mengajar guru, sehingga guru

perlu terus memberikan perhatian, arahan, dan kesempatan yang setara bagi murid yang cenderung pasif agar keterlibatan mereka dapat tumbuh secara bertahap.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama mendukung keterlibatan murid kelas III dalam pembelajaran IPAS yang ditinjau melalui tiga dimensi keterlibatan, yaitu perilaku, emosional, dan kognitif. Pada dimensi keterlibatan perilaku, penggunaan media diorama tampak mendorong perhatian dan partisipasi murid, terutama ketika media diperkenalkan, meskipun partisipasi secara sukarela dari sebagian murid masih terbatas. Pada dimensi keterlibatan emosional, penggunaan media diorama memunculkan rasa senang, ketertarikan, dan rasa ingin tahu pada sebagian besar murid, meskipun intensitas respons emosional tidak tampak sama pada seluruh murid. Pada dimensi keterlibatan kognitif, media diorama mendorong sebagian murid untuk menghubungkan pengamatan dengan pengalaman dan menyusun alasan atas jawabannya,

tetapi sebagian murid lain masih bergantung pada jawaban teman dan memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru untuk memperdalam pemahamannya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret berupa diorama dapat mendukung keterlibatan murid dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Namun, keterlibatan kognitif yang lebih mendalam tidak sekadar terbentuk melalui penggunaan media, melainkan juga berkaitan dengan peran aktif guru dalam memberikan pertanyaan pemantik, umpan balik, dan pendampingan, khususnya bagi murid yang cenderung pasif. Oleh karena itu, guru perlu memadukan penggunaan media konkret dengan strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi keterlibatan murid secara lebih merata, antara lain melalui diskusi terarah, pertanyaan pemantik, dan pemberian penguatan yang disesuaikan dengan kebutuhan murid. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tindakan kelas atau pendekatan metode campuran untuk mengkaji lebih lanjut penerapan strategi pendampingan tersebut dalam mendukung

keterlibatan murid secara lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, T., Sekaringtyas, T., & Wahyudiana, E. (2025). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(02), 241–249.
- Dayana, R., Winanrni, E. W., & Agusdianita, N. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Diorama Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 106–114.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Hidayat, S. A. P. (2023). Adaptasi SInAPsi Academic Engagement Scale (SAES) Versi Indonesia. *Acta Psychologia*, 05(02), 65–78.
- Marganingtyas, A., Fadhiilah, U., & Masruhim, M. A. (2025). Pengaruh Keterlibatan Siswa, Motivasi Belajar Siswa dan Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPPSJ)*, 2(03), 3446–3462.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., &

- Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
- Naibert, N., & Barbera, J. (2022). Development and Evaluation of a Survey to Measure Student Engagement at the Activity Level in general Chemistry. *Journal of Chemical Education*, 99(3), 1410–1419.
- Nisa, S. N., & Haroky, F. (2025). Pengaruh Media Diorama terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(5), 1759–1768.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i5.10681>
- Nuryani, S., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603.
- Padilaturrahmah, S., Holis, A., Komariah, I., & Usman, A. T. (2025). Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Minat Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 7(3), 1538–1548.
- Rizqi, N. S., Mustikasari, D. R., Rahayu, D. S., Effendi, A. K., & Salsabila, R. A. (2026). Efektivitas Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Student Engagement: Literature Review pada Studi Pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 290–310.
- Sari, J., Feniareny, Hermansyah, B., & Prasrihamni, M. (2023). Pengaruh Media Konkret terhadap Pemahaman Konsep Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 15–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, A., & Wardani, K. W. (2022). Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual untuk Meningkatkan Dimensi Bergotong Royong pada Pembelajaran IPS Materi Tindakan Heroik Mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5289–5295.
- Sya'diah, K., Ansyah, M. H., Habibah, N. A., Aji, N. P., & Masfuah, S. (2024). Penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Diorama Metamorfosis terhadap Hasil Belajar IPAS. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 2(5), 171–180.
<https://doi.org/10.62383/algoritma.v2i5.185>
- Walewangko, S. A., Wongkar, V. Y., Rumokoy, N. A., & Supit, P. H. (2024). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar IPAS Siswa SD melalui Media Diorama. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 109–

120.

Widiatami, A., Fitriyadi, S., & Anitra, R.
(2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Pembelajaran Konkret terhadap Materi Perubahan Wujud Benda. *ORBITA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Fisika*, 9(2), 341–345.
<https://doi.org/10.31764/orbita.v9i2.19349>